

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana masyarakatnya mulai beranjak pada kondisi yang lebih modern. Perubahan dan perkembangan tersebut begitu cepat terjadi mulai dari perubahan sosial, kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, pertumbuhan ekonomi dan modernisasi di segala bidang. Salah satu bidang yang mempunyai peran penting bagi perkembangan bangsa dan negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan sebuah negara, pendidikan yang baik pasti akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya. Sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus yang kompeten dalam bidangnya, karena pendidikan merupakan salah satu penentu maju mundurnya peradaban suatu bangsa.

Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 79

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.² Sedangkan menurut R.Soedjadi, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu.³

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan mempunyai arti yang beraneka ragam, tapi jika kita cermati satu persatu dari berbagai definisi di atas tujuan pendidikan mempunyai kesamaan, yaitu membawa perubahan yang lebih baik bagi orang yang melakukan pendidikan. Mengingat peran dan tujuan pendidikan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Pentingnya pendidikan juga diterangkan dalam Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:⁴

خَيْرٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika), hal. 3

³ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 6

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Syaamil Qur'an, 2007), hal. 543

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat berperan penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan. Proses pendidikan mayoritas berada di sekolah, dan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pendidikan merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar di dalam kelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁵ Dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁶ Atas dasar itu matematika perlu diberikan kepada semua siswa sejak Sekolah Dasar (SD), untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir. Dalam berfikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya

⁵ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁶ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 52

sebagai pengertian-pengertian. Dan tentunya kemampuan berfikir seseorang tersebut dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.⁷

Tingkat kecerdasan seseorang yang semakin tinggi, akan semakin memudahkannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sama dibandingkan orang lain yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah. Akan tetapi hal ini juga sangat tergantung dari jenis masalah dan kecerdasan mana yang dipakai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seseorang mungkin saja memiliki satu kecerdasan yang menonjol, tetapi kadar kecerdasan lainnya rendah.⁸

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Allah SAW menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik, sebagaimana diterangkan dalam surat At-Tiin ayat 4:⁹

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya:

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Manusia adalah makhluk yang paling cerdas, dan Allah melengkapi manusia dengan komponen kecerdasan yang paling kompleks.¹⁰

Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah intellegensi (kecerdasan). Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, untuk menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang dapat dimanfaatkan

⁷ *Ibid.*, hal. 105

⁸ *Ibid.*, hal. 33

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya...., hal. 597

¹⁰ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical...*, hal.103

manusia. Kecerdasan dapat berkembang dari luar individu dan meningkat melalui interaksi dengan orang lain.¹¹ Seseorang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi tentunya akan semakin mudah dalam menyelesaikan masalah dibandingkan dengan orang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah.

Agustin Leoni mengemukakan ada tujuh kecerdasan yang dapat diukur yaitu: (1) kecerdasan linguistik verbal, (2) kecerdasan numerik, (3) kecerdasan spasial, (4) kecerdasan fisik, (5) kecerdasan lingkungan, (6) kecerdasan intrapersonal, dan (7) kecerdasan interpersonal.¹²

Berdasarkan ketujuh kecerdasan diatas, kecerdasan numerik atau yang biasa disebut dengan kecerdasan logis matematis memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Seseorang yang memiliki kemampuan numerik yang tinggi akan dengan mudah menyusun solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dimana hal ini tentunya akan mempermudah pola pikir siswa dalam menjelaskan informasi yang diperoleh dengan kemampuan berfikirnya dalam memahami suatu permasalahan yang sedang dihadapinya, sehingga memperoleh suatu jawaban dari permasalahan tersebut. Dengan kecerdasan numerik individu mampu mengetahui dan menghadapi semua tantangan yang dihadapinya, baik itu soal yang sulit ataupun soal mudah.

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal.151

¹² Dwi Isworo, *Hubungan Antara Kreativitas Siswa dan Kemampuan Numerik dengan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa SMP Kelas VIII* (Jurnal Pendidikan Fisika Vol.2 No.2, 2014), hal. 36

Selain kecerdasan numerik, faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah pengalaman siswa dalam belajar melalui panca indera yang dilibatkannya sehingga siswa memperoleh pengalaman sensorik sederhana atau yang disebut sebagai persepsi. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia.¹³

Selain itu persepsi merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu. Dalam hal ini persepsi positif sangat dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran matematika sehingga siswa tidak ragu dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Persepsi positif akan menunjang siswa dalam memahami dan menerima konsep-konsep matematika dengan baik¹⁴

Saat ini banyak siswa yang tidak menyukai matematika dan menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini dikarenakan langkah berfikir dalam matematika seringkali sulit dipahami oleh siswa. Pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa tersebut adalah bagian dari persepsi siswa pada matematika yang masih negatif, hal ini akan menjadikan siswa kesulitan dalam mencapai tujuan belajar. Pandangan semacam ini menghasilkan persepsi yang buruk pada matematika. Persepsi yang buruk terhadap matematika ini menimbulkan keengganan siswa untuk menyukai matematika. Kesan-kesan yang diterima dan diinterpretasikannya akan

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 118

¹⁴ Nurhana Syamarro, Saluky, Widodo Winarso, *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok)*, (Jurnal Edu Ma Vol. 4 No.2, 2015), hal. 107

mempengaruhi perilaku siswa dalam melakukan aktivitas, karena penilaian seseorang pada suatu objek akan mempengaruhi keberhasilannya mencapai tujuan.

Melihat pemaparan diatas sangat mungkin apabila siswa yang mempunyai kecerdasan numerik yang tinggi akan lebih cepat dalam memahami dan juga memecahkan masalah matematika. Sedangkan siswa yang mempunyai persepsi positif pada matematika akan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang mudah dan membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar matematika, sehingga prestasi siswa pada matematika menjadi baik.

Namun ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika perlu adanya sebuah penelitian yang lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena tidak hanya faktor kecerdasan dan persepsi siswa pada matematika saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tetapi terdapat beberapa faktor lain seperti motivasi, minat dan bakat siswa.

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa matematika siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa yang masih dibawah KKM. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa mungkin disebabkan karena kecerdasan numerik siswa masih rendah dan belum berkembang secara maksimal. Selain itu masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Anggapan-anggapan siswa terhadap matematika tersebut merupakan persepsi negatif

terhadap pelajaran matematika. Sedangkan persepsi negatif tersebut menjadikan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika rendah. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rurin Shofiyyanti menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan numerik dan kecerdasan verbal-visual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Tunggangri.¹⁵ Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Syamoro dan Saluky menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan persepsi siswa pada matematika terhadap hasil belajar.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Persepsi Siswa pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”**

¹⁵ Rurin Shofiyyanti, *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTsN Tunggangri*, skripsi (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2015), tidak diterbitkan

¹⁶ Nurhana Syamarro, *Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa Pada Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok)*, skripsi (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), tidak diterbitkan

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar matematika siswa masih rendah.
- b. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa kemungkinan disebabkan karena rendahnya kecerdasan numerik siswa. Sehingga perlu diketahui apakah kecerdasan numerik mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.
- c. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa kemungkinan disebabkan oleh persepsi negatif tentang mata pelajaran matematika. Persepsi yang negatif tentang mata pelajaran matematika dapat mengakibatkan semangat belajar siswa menjadi kendor, sikap terhadap mata pelajaran matematika menjadi tidak baik, dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya apa yang akan dibahas dalam penelitian ini maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung.
- b. Kecerdasan numerik siswa dapat diukur dengan memberikan tes. Soal tes yang diberikan berupa ketajaman pola-pola numerik serta hubungan, berpikir logis, perhitungan secara matematis, dan memecahkan masalah dalam matematika.

- c. Persepsi siswa pada matematika dinilai menggunakan angket yang diberikan kepada siswa angket tersebut berisi tentang persepsi siswa pada perhitungan matematika, persepsi siswa terhadap tujuan dan isi materi dalam matematika, persepsi siswa pada guru yang mengajar matematika.
- d. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa semester 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.¹⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kecerdasan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

¹⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.35

2. Ada pengaruh persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018
3. Ada pengaruh kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini di harapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika, dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberikan gambaran mengenai pengaruh kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan sekolah. Pihak sekolah dapat lebih mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dan mengembangkannya di antaranya adalah faktor kecerdasan numerik dan

persepsi siswa pada matematika. Dengan demikian pencapaian prestasi belajar siswa dapat terealisasi sesuai harapan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika. Sebaiknya guru memberikan latihan soal yang cukup kepada siswa supaya siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika dan dapat meningkatkan kecerdasan numerik siswa. Selain itu sebaiknya guru membangun persepsi siswa yang baik pada matematika.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar, berlatih mengerjakan soal-soal khususnya mata pelajaran matematika yang membutuhkan latihan rutin, sehingga prestasi belajarnya akan baik, dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan numerik yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam dan memperkaya khazanah teoritis mengenai kecerdasan numerik, persepsi siswa pada matematika, prestasi

belajar matematika, dan memberikan kerangka pemikiran pada penelitian yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang berhubungan dengan judul tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Kecerdasan Numerik

. Kecerdasan numerik adalah kecerdasan yang dihubungkan dengan angka atau matematika. Kecerdasan numerik meliputi kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur, dengan menggunakan angka-angka, memecahkan soal-soal matematika, membuat pola-pola serta mampu berfikir dengan logis.

b. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana siswa mengamati, mengatur, dan menginterpretasikan tentang mata pelajaran matematika, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang berarti. Persepsi siswa tentang mata pelajaran matematika diartikan sebagai stimulus kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika.

c. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari proses pembelajaran sebagai bukti apakah siswa sudah menguasai materi yang telah disampaikan atau belum. Jadi prestasi belajar matematika adalah hasil dari proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Penilaian kecerdasan numerik dilakukan dengan memberikan soal tes yang meliputi tes ketajaman pola-pola numerik serta hubungan, tes berfikir logis, tes berhitung matematis dan tes penyelesaian masalah. Untuk penilaian persepsi siswa pada matematika dilakukan dengan cara memberikan angket yang meliputi persepsi siswa pada perhitungan matematika, persepsi siswa terhadap tujuan dan isi materi dalam matematika dan persepsi siswa pada guru yang mengajar matematika. Sedangkan untuk penilaian prestasi belajar matematika peneliti menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester 1. Setelah hasil tes kecerdasan numerik, angket persepsi siswa pada matematika, dan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) diperoleh kemudian peneliti melakukan uji statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi ganda. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan

numerik dan persepsi siswa pada matematika mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan dibuat perbab. Sistematika pembahasan skripsi ini disajikan dalam 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Bagian ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: (a) latar belakang masalah; (b) identifikasi dan pembatasan masalah; (c) rumusan masalah; (d) tujuan penelitian; (e) hipotesis penelitian; (f) kegunaan penelitian; (g) penegasan istilah; serta (h) sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang : (a) deskripsi teoriti yaitu uraian tentang hakekat matematika, kecerdasan numerik, persepsi siswa pada matematika, prestasi belajar, pengaruh kecerdasan numerik terhadap prestasi belajar matematika, pengaruh persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika, dan pengaruh kecerdasan numerik dan persepsi siswa pada matematika terhadap prestasi belajar matematika (b) penelitian terdahulu; serta (c) kerangka berfikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini berisi cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, yang terdiri dari: (a) rancangan penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian; (b) variabel penelitian; (c) populasi, sampling dan sampel; (d) kisi-kisi instrumen; (e) instrumen penelitian (f) data, sumber data dan pengukurannya; (g) teknik pengumpulan data; serta (h) analisis data

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisa data, dan rekapitulasi hasil penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian.

f. Bab VI Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan, sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisis. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberi saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.